



SNAP TO READ

KESALAHAN GRAMATIKAL BAHASA INGGRIS PADA PENJABARAN GRAFIK DALAM MATA KULIAH BAHASA INGGRIS 1

Yessy Purnamasari, Danny Gandana Nugraha

*Politeknik Negeri Bandung
yessy.purnamasari@polban.ac.id*

First received: May 17, 2023

Final proof received: June 15, 2023

Abstract:

In learning English, the learners make some common mistakes in applying the correct grammar. One of the mistakes is the error in explaining graphs in English. This competency is highly needed to be applied in many aspects, especially for vocational university students. For example, explaining a chart in English is somehow mandatory in composing a budget or presenting a project to a client. Thus, this study is aimed to identify the types of grammatical errors typically done by the learners. By applying the descriptive qualitative methodology, the 30 data used in this study are taken from the sample of students' writing in explaining a chart in English. The steps taken are done by doing data categorization based on Dulay's surface strategy taxonomy which mentions four types of errors: addition, omission, misformation, and misordering. The results show that omission is the type of error mostly done by learners with 34,78%, followed by addition with 31,88% occurrence, and the least error found in the data is misorder with 10,14%. It is suggested that students should be equipped with basic Grammar understanding in explaining a graph in English, so this kind of error will be minimized. This study is also expected to give insight to lecturers in composing the General English syllabus that emphasizes the student's understanding of basic Grammar.

Keywords: *grammatical errors, graph, surface strategy taxonomy, English*

PENDAHULUAN

Empat keterampilan dasar dalam pembelajaran Bahasa Inggris mencakup kemampuan mendengar, (listening), membaca (reading), berbicara (speaking), dan menulis (writing) (Powers, 2010). Proses pembelajaran mahasiswa vokasi dalam menguasai dua dari empat keterampilan tersebut terbagi dalam dua semester dengan pemberian mata kuliah Bahasa Inggris 1 yang berfokus pada kemampuan speaking dan Bahasa Inggris 2 yang berfokus pada kemampuan reading. Sedangkan, untuk dua keterampilan lainnya, yaitu keterampilan listening dan writing, menjadi pilihan bagi setiap prodi dan dapat diberikan di mata kuliah Bahasa Inggris tingkat lanjutan di semester berikutnya. Namun, dalam pelaksanaannya, keempat komponen tersebut tetap diberikan secara menyeluruh dalam 14 pertemuan yang tersusun di RPKM (Rencana Penyampaian Materi Kuliah). Salah satu materi yang diberikan terkait dengan pengembangan keterampilan writing di mata kuliah Bahasa Inggris 1 adalah mendeskripsikan grafik.

Mendeskripsikan grafik dalam Bahasa Inggris merupakan salah satu materi yang menuntut pembelajar untuk dapat membaca grafik secara benar, kemudian menjelaskan isi grafik tersebut dalam bentuk kalimat dengan pemaparan yang sesuai. Bagi mahasiswa rekayasa dan non-rekayasa, grafik merupakan elemen penting yang nantinya akan dilakukan di berbagai konteks, misalnya laporan keuangan, presentasi pada klien, atau penyusunan anggaran. Di dunia kesehatan, contoh lainnya, presentasi dengan menggunakan grafik membantu menyampaikan informasi dengan lebih jelas (Durbin, 2004). Pentingnya sebuah deskripsi grafik yang tepat juga merupakan cerminan dari penguasaan isi grafik oleh pembelajar. Namun, terkadang, masih ditemukan kesalahan dalam mendeskripsikan grafik, terutama menyangkut kesalahan gramatikal Bahasa Inggris.

Kesalahan gramatikal Bahasa Inggris dalam penjabaran grafik erat kaitannya dengan kajian Error Analysis (EA). Kajian ini

menitikberatkan pada temuan kesalahan yang dilakukan pembelajar terkait sebuah topik tertentu dari perspektif linguistik dan kognitif (Al-Khresheh, 2016). EA merupakan penyempurnaan dari metoda Comparative Analysis (CA) yang sudah dilakukan sebelumnya namun terbatas dalam memprediksi kesalahan utama yang dilakukan oleh pembelajar seperti yang ada di EA. Dengan demikian, melalui pendekatan EA, kesalahan gramatikal Bahasa Inggris terkait penjabaran grafik dapat dianalisa dengan lebih komprehensif.

Mengidentifikasi dan menganalisa kesalahan mahasiswa dalam menjabarkan sebuah grafik dapat dilakukan melalui pendekatan Error Analysis (EA). Kajian EA diperkenalkan oleh Stephen Pit Corder di tahun 1960an sebagai alternatif kajian Comparative Analysis (CA) (Rustipa, 2011). Berbeda dengan CA, EA memandang interferensi dari bahasa sumber (BS) mempengaruhi kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa sasaran (BSS). Dalam penerapannya, EA tidak hanya berfokus pada interferensi negatif dari BS sebagai sumber utama kesalahan seperti konsep CA, namun faktor-faktor lain yang dilakukan oleh pembelajar BSS juga turut mempengaruhi munculnya kesalahan tersebut. Dengan demikian, EA mampu menganalisa tidak hanya dari orientasi pedagogi, namun juga dari orientasi ilmiah.

Analisis kesalahan gramatikal tidak dapat dilepaskan dari definisi error. Error berbeda dengan mistake apabila dilihat dari asal-muasal dua kesalahan tersebut. Mistake dilakukan pembelajar secara serta merta diakibatkan kelelahan, tidak fokus, atau alasan lain yang secara alamiah dapat langsung diperbaiki oleh pembelajar tersebut dengan kompetensi terkait BSS yang sudah dimiliki sebelumnya. Berbeda dengan mistake, error merupakan kesalahan yang dilakukan pembelajar diakibatkan ketidaktahuannya dalam penguasaan BSS, sehingga pembelajar tidak bisa memperbaiki kesalahan tersebut dengan serta-merta (Sompong, 2013). Dari perbedaan tersebut, secara sederhana error merupakan kesalahan yang muncul karena kompetensi mengenai BSS tidak

dimiliki oleh pembelajar tersebut. Dengan demikian, EA merupakan sebuah usaha dalam menganalisa kesalahan linguistik yang berfokus pada sisi pembelajar, bukan hanya dari sisi BS (Khansir, 2012).

Dalam menganalisa EA, ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan. Salah satunya adalah *surface strategy taxonomy* yang digagas oleh Dulay, Burt, dan Krashen di tahun 1982. Selain *surface strategy taxonomy*, Dulay dkk juga menyebutkan tiga strategi lainnya yaitu strategi linguistik, strategi komparatif, dan strategi komunikatif (Ayuningtyas & Wenanda, 2013). Penggunaan *surface strategy taxonomy* dimaksudkan untuk mendeskripsikan kesalahan struktur atau susunan yang dilakukan pembelajar, baik dalam bentuk penambahan ataupun pengurangan beberapa elemen dari BS ke BSS. Dalam *surface strategy taxonomy*, terdapat empat jenis tipe kesalahan yaitu *addition* (penambahan), *omission* (pengurangan), *misformation* (kesalahan formasi), dan *misordering* (kesalahan susun).

Dalam tipe *addition*, pembelajar melakukan kesalahan dengan menambahkan kata yang tidak dibutuhkan sehingga menimbulkan *error* di penulisannya (Rusmiati, 2019). Sebagai contoh, kalimat ‘They creates a good presentation slide’ diindikasikan memiliki kesalahan penambahan huruf ‘s’ didalam kata ‘create’ yang tidak sesuai dengan subjek ‘they’. Artinya, pembelajar melakukan kesalahan dengan menambahkan huruf yang tidak diperlukan sehingga menimbulkan *error*. Tipe kedua adalah *omission* yang berkaitan dengan kesalahan pembelajar dalam mengurangi sebuah struktur atau item yang sebenarnya dibutuhkan didalam kalimat tersebut dan berdampak pada fungsi gramatikalnya (Sari et al., 2021). Di dalam kalimat ‘The class is cleaned janitor’ mengalami pengurangan preposisi ‘by’ yang membuat kalimatnya menjadi rancu.

Selanjutnya, dalam tipe *misformation*, kesalahan yang dilakukan pembelajar berkaitan dengan kesalahan bentuk morfem atau struktur (Monny & Pratiwi, 2022). Contohnya, kalimat ‘The palace was

build in the early 1990s' memiliki kesalahan terkait penggunaan kata 'build' yang tidak sesuai dengan konteks lampau. Tipe keempat adalah misordering yang berkaitan dengan kesalahan penempatan sebuah morfem atau kelompok morfem didalam sebuah kalimat seperti pada contoh 'How they can manage the business during the pandemic?' yang terindikasi memiliki kesalahan dalam penempatan modal 'can' dan seharusnya ditempatkan sebelum subyek 'they' karena kalimat tersebut berbentuk pertanyaan.

Penelitian terdahulu yang mengangkat topik EA banyak dilakukan peneliti dengan mengambil sampel data yang beragam. Salah satunya adalah meneliti kesalahan yang dilakukan pembelajar dalam menjelaskan sebuah rangkaian cerita dalam Bahasa Inggris yang berkaitan dengan kemampuan Speaking (Hidayat & Krismanti, 2022). Melalui proses transkripsi, kesalahan pembelajar tersebut dianalisa dan ditemukan bahwa kesalahan dominan yang dilakukan pembelajar adalah omission dan misformation yang menunjukkan bahwa pembelajar memiliki pemahaman yang masih kurang dalam penerapan aturan gramatika Bahasa Inggris yang benar.

Penelitian lainnya yang mengangkat topik EA merumuskan kesimpulan bahwa Grammatical Competence Enhancement Program (GCEP) menjadi salah satu solusi untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan yang dilakukan pembelajar, terutama terkait dengan kesalahan misformasi yang dianggap sebagai kesalahan paling dominan (Esmalde, 2020). Melalui GECP ini, pengajar dapat mengetahui langkah-langkah preventif dalam pembelajaran sehingga error yang dilakukan pembelajar dapat teratasi. EA juga diterapkan dalam meneliti kesalahan pembelajar dalam kegiatan presentasi (Dewi et al., 2021). Dalam menyusun sebuah bahan untuk presentasi, pembelajar kerap melakukan kesalahan dalam penyusunan konten sehingga dapat menimbulkan mispersepsi bagi penontonnya. Melalui penelitian ini, ditemukan bahwa beragam kesalahan yang terkait dengan kesalahan

gramatika dalam menyusun bahan presentasi diasosiasikan dengan kurangnya kompetensi pembelajar dalam memahami gramatika Bahasa Inggris yang tepat dan kecenderungan pembelajar dalam membaca teks presentasi daripada menjelaskannya dengan kalimat sendiri. Meneliti kesalahan pembelajar dengan kajian EA dapat juga dilakukan dalam ranah Writing. Dengan mengambil sampel tulisan siswa dalam mengimplementasikan passive voice didalam tulisannya, ditemukan bahwa kelemahan siswa dalam menggunakan passive voice erat kaitannya dengan kesulitan siswa dalam mengubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif, sehingga kesalahan dalam bentuk misformation menjadi kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh siswa.

Beragam penelitian terdahulu yang dilakukan dengan mengangkat EA menunjukkan bahwa kajian ini memiliki banyak manfaat, terutama dalam pengembangan kompetensi pembelajar dalam menguasai kemampuan gramatikal Bahasa Inggris dalam berbagai aspek. Namun, penelitian terkait EA yang memfokuskan pada topik spesifik, seperti kemampuan penjabaran grafik dalam Bahasa Inggris, masih terhitung jarang dan sedikit. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaharuan dalam kontek penggunaan data dan implikasinya yang akan bermanfaat bagi pengajaran Bahasa Inggris, terutama dalam meningkatkan kompetensi pembelajar dalam menjabarkan grafik berbahasa Inggris.

Berdasarkan informasi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan gramatikal Bahasa Inggris yang dilakukan oleh mahasiswa, terutama dalam penjabaran grafik. Beragam kesalahan gramatikal yang ditemukan dalam kajian ini mencakup kesalahan berdasarkan surface structure taxonomy yang digagas oleh Dulay, Burt, and Krashen pada tahun 1982. Melalui pendekatan ini, kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam penjabaran grafik dapat teridentifikasi, dikategorisasi, dan dievaluasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi kesalahan

gramatikal yang dilakukan pembelajar dalam menjabarkan grafik di mata kuliah Bahasa Inggris 1.

METODE

Studi ini menggunakan metode deksriptif kualitatif dan dilaksanakan melalui empat tahapan. Pertama, pengumpulan sampel data pembelajar yang diambil dari topik deskripsi grafik dalam Bahasa Inggris. Kedua, identifikasi error yang terdapat dalam data tersebut. Ketiga, pengelompokkan dan kategorisasi data terkait error yang ditemukan dari sampel deskripsi grafik. Keempat, penjelasan dari masing-masing tipe error dari sampel data yang telah diteliti. Analisis data dilakukan dengan metode deksriptif sesuai data yang terkumpul.

Data yang digunakan dalam studi ini adalah 30 sampel tulisan mahasiswa rekayasa dalam menjelaskan grafik berbahasa Inggris. Mahasiswa telah memperoleh penjelasan mengenai materi menjelaskan grafik dalam Bahasa Inggris sebagai bagian dari mata kuliah Bahasa Inggris 1 di semester 1. Materi ini berfokus pada pengembangan kemampuan mahasiswa dalam membaca, menelaah, kemudian menjelaskan isi sebuah grafik sederhana yang kemudian dipaparkan dengan menggunakan Bahasa Inggris.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

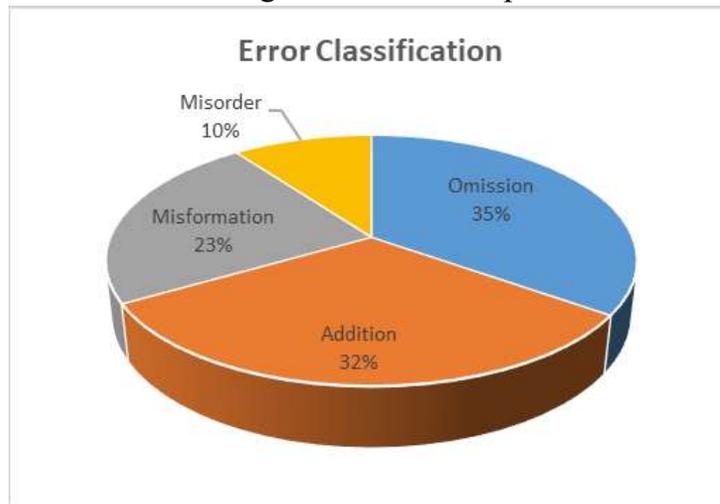
Berdasarkan hasil analisis terhadap 30 sampel data, ditemukan total 69 errors yang dilakukan mahasiswa dalam menjelaskan grafik berbahasa Inggris dengan rincian masing-masing errors yang ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Klasifikasi kesalahan gramatikal berdasarkan tipe error

No Data	Errors Classification				Total Errors
	Omission	Addition	Misformation	Misorder	
Data 1	0	2	0	0	2
Data 2	1	0	2	0	3
Data 3	1	1	2	0	4
Data 4	1	0	0	0	1
Data 5	2	1	0	3	6
Data 6	3	0	0	0	3
Data 7	0	1	0	3	4
Data 8	1	1	0	0	2
Data 9	2	1	2	0	5
Data 10	0	1	1	0	2
Data 11	1	0	0	0	1
Data 12	3	1	1	0	5
Data 13	2	0	0	0	2
Data 14	0	0	0	0	0
Data 15	0	0	0	0	0
Data 16	2	2	2	0	6
Data 17	1	0	0	0	1
Data 18	0	1	2	1	4
Data 19	0	0	1	0	1
Data 20	0	3	0	0	3
Data 21	0	1	0	0	1
Data 22	0	2	0	0	2
Data 23	2	3	1	0	6
Data 24	1	1	0	0	2
Data 25	1	0	1	0	2
Data 26	0	0	0	0	0
Data 27	0	0	0	0	0
Data 28	0	0	0	0	0
Data 29	0	0	1	0	1
Data 30	0	0	0	0	0
Total	24	22	16	7	69
%	34,78	31,88	23,19	10,14	100

Dari tabel 1 diatas, kesalahan yang dilakukan mahasiswa ketika menjelaskan sebuah grafik berbahasa Inggris bervariasi, namun yang paling banyak dilakukan adalah kesalahan dalam bentuk omission sebanyak 24 kali kemunculan dan yang paling sedikit adalah kesalahan dalam bentuk misorder dengan jumlah 7 kemunculan. Dalam bentuk presentase, kesalahan tersebut ditampilkan dalam grafik dibawah ini:

Figure 1. Klasifikasi kesalahan gramatikal sesuai presentase kemunculan



PEMBAHASAN

Setelah analisa terhadap 30 sampel data dilakukan, berikut adalah penjelasan dari beberapa jenis contoh kesalahan yang ditemukan sesuai dengan presentase kemunculan.

a. Omission

Kesalahan dalam bentuk omission ditandai dengan hilangnya item yang harusnya digunakan dalam teks tersebut. Item yang hilang tersebut dapat berupa article (a, an, the), preposition, punctuation, atau possessive case. Sebagai contoh:

• *It can be concluded from data above, cats get most gains...*
(Data 2)

Hilangnya item 'the' dalam kalimat diatas menunjukkan kesalahan gramatikal dalam bentuk omission dimana mahasiswa tidak

menyertakan artikel 'the' sebelum kata 'data' dan 'most'. Seharusnya, kalimat yang benar sesuai kaidah gramatikal Bahasa Inggris adalah sebagai berikut:

- *It can be concluded from the data above, cats get the most gains... (Data 2)*

Contoh lain yang menunjukkan bentuk kesalahan dalam bentuk omission adalah sebagai berikut:

- *And then the second highes of pet do people own... (Data 5)*

Hilangnya item dalam bentuk punctuation menunjukkan kesalahan gramatikal dalam bentuk omission dimana mahasiswa tidak menyertakan tanda baca koma setelah kata 'then'. Selain itu, dalam data yang sama, mahasiswa juga menghilangkan huruf 't' dari kata 'highes' sehingga maknanya berubah. Susunan kalimat yang sesuai dengan kaidah gramatikal Bahasa Inggris adalah:

- *And then, the second highest of pet do people own... (Data 5)*

b. Addition

Berbeda dengan omission, kesalahan dalam bentuk addition ditandai dengan kemunculan item yang tidak diperlukan didalam kalimat tersebut. Sebagai contoh:

- *Dogs are pets that quite a lot of people have. (Data 16)*

Penambahan kata 'quite' di kalimat diatas merupakan kesalahan gramatikal dalam bentuk addition karena kata 'quite' tidak memiliki fungsi didalam kalimat apabila diikuti oleh frasa 'a lot of. Dengan demikian, kalimat yang seharusnya lebih tepat adalah:

- *Dogs are pets that a lot of people have. (Data 16)*

Contoh lain yang menunjukkan bentuk kesalahan dalam bentuk addition adalah sebagai berikut:

- *Majority of people are owned cat as their pet... (Data 21)*

Penambahan kata 'are' sebelum kata 'owned' selain merupakan kesalahan gramatikal, juga turut mengubah bentuk frasa menjadi passive voice. Dengan demikian, susunan kalimat yang tepat

seharusnya adalah:

- *Majority of people owned a cat as their pet... (Data 21)*

c. Misformation

Kesalahan gramatikal yang ketiga adalah misformation yang ditandai dengan kesalahan grammar. Sebagai contoh:

- *Then it turns out that goldfish are more desirable... (Data 23)*

Kesalahan dalam bentuk misformation dalam kalimat diatas ditandai dengan penggunaan kata 'are' yang tidak sesuai dengan subjek 'goldfish' dalam bentuk singular. Bentuk kalimat yang lebih tepat adalah sebagai berikut:

- *Then it turns out that goldfish is more desirable... (Data 23)*

Contoh lain yang menunjukkan kesalahan dalam bentuk misformation adalah sebagai berikut:

- *...then second there are dogs with 8 owners. (Data 25)*

Kesalahan gramatikal dalam bentuk misformation di kalimat diatas ditandai dengan kurang tepatnya penggunaan kata 'second' untuk menunjukkan posisi. Seharusnya, kalimat yang tepat adalah sebagai berikut:

- *...then secondly, there are dogs with 8 owners. (Data 25)*

d. Misorder

Misorder adalah jenis kesalahan dengan kemunculan paling sedikit yang ditemukan dalam 30 sampel data di studi ini. Kesalahan jenis ini ditandai dengan kesalahan penempatan kata yang tidak sesuai dengan aspek gramatikal. Sebagai contoh:

- *The highest kind of pet do people own is cat with 11 points. (Data 5)*

Kesalahan misorder dikalimat tersebut adalah adanya penggunaan kata 'do' yang tidak sesuai dengan jenis kalimat yang berupa pernyataan, bukan pertanyaan. Susunan kalimat yang lebih tepat adalah:

- *The highest kind of pet people own is the cat with 11 points.*
(Data 5)

CONCLUSION

Pemahaman pembelajar terhadap grafik perlu diimbangi dengan kemampuan dalam menjelaskan grafik tersebut, terutama dengan menggunakan Bahasa Inggris. Berdasarkan studi ini, dapat dilihat bahwa kesalahan gramatika yang dilakukan pembelajar bervariasi, mulai dari omission sebanyak 34,78%, diikuti oleh addition dengan presentase 31,88%, dan yang paling sedikit jumlahnya adalah kesalahan dalam bentuk disorder sebanyak 10,14%. Dengan demikian, materi mengenai membaca dan menjelaskan grafik dalam Bahasa Inggris, terutama dalam mata kuliah Bahasa Inggris 1, perlu penekanan dalam penggunaan grammar yang tepat dalam penulisan teks sehingga kesalahan di atas dapat diminimalisir bahkan dihilangkan. Sehingga, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang pengajaran mengenai penjabaran grafik dalam Bahasa Inggris yang tepat dan akurat.

ACKNOWLEDGEMENTS

Penelitian ini didanai melalui skema Penelitian Mandiri oleh Politeknik Negeri Bandung dengan nomor kontrak: B/98.36/PL1.R7/PG.00.03/2023

REFERENCES

- Al-Khresheh, M. H. (2016). A Review Study of Error Analysis Theory. *International Journal of Humanities and Social Science Research*, 2, 49–59. <https://www.researchgate.net/publication/299456806>
- Ayuningtyas, D. I., & Wenanda, D. (2013). Analisis Kesalahan Aspek Grammatika Karangan Mahasiswa Semester 3 Program Studi Sastra Inggris Universitas Trunojoyo Madura. *Pamator*, 6(1), 17–30.
- Dewi, N. L. D. S., Utami, G. W. N. U., & Wardhana, I. G. N. P. (2021). SURFACE STRATEGY TAXONOMY ANALYSIS IN STUDENTS' PRESENTATION USING MIND MAPPING. *Journal of English Educational Study (JEES)*, 4(2), 131–139.
- Durbin, C. G. (2004). Effective Use of Tables and Figures in Abstracts, Presentations, and Papers. *RESPIRATORY CARE*, 49(10), 1233–1237.
- Esmalde, V. S. (2020). Surface Strategy Taxonomy in Error Analysis: Basis for Grammatical Competence Enhancement Program (GCEP). *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 9(7), 785–792. <https://doi.org/10.21275/SR20707113109>
- Hidayat, F., & Krismanti, N. (2022). STUDENTS' SURFACE STRATEGY TAXONOMY ERRORS IN NARRATING A STORY: A MORPHO-SYNTACTICAL VIEW. *Journal of English Educational Study (JEES)*, 5, 49–56.
- Khansir, A. A. (2012). Error analysis and second language acquisition. *Theory and Practice in Language Studies*, 2(5), 1027–1032. <https://doi.org/10.4304/tpls.2.5.1027-1032>
- Monny, M. O. E., & Pratiwi, N. P. D. I. (2022). The Implementation of Surface Strategy Taxonomy Through Report Text Translation. *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*, 8(1), 79–89. <https://doi.org/10.55637/jr.8.1.4344.79-89>
- Powers, D. E. (2010). The Case for a Comprehensive, Four-Skills Assessment of English Language Proficiency.
- Rusmiati. (2019). SURFACE STRATEGY TAXONOMY ON FOREIGN LANGUAGE WRITING: A STUDY ON VERB TENSE USAGE. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(2), 189–201.

- Rustipa, K. (2011). Contrastive Analysis, Error Analysis, Interlanguage and the Implication to Language Teaching. *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora* , 11(1), 16–22. http://en.wikipedia.org/wiki/Second_
- Sari, Y. A., Septiyana, L., Suhono, S., Anggaira, A. S., & Hasyim, U. A. F. A. (2021). Corrective Feedback in Learning Interaction: Integration of Surface Strategy Taxonomy. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2266–2280. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.847>
- Sompong, M. (2013). Error Analysis. In *Thammasat Review* (Vol. 109, Issue 2).